

KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Benslapece Riwu

(Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang)

benslariwupece@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani bagi masyarakat Indonesia sudah jelas bahwa merupakan bagian yang tidak bias dipisahkan dari upaya pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikannya, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Guru merupakan salah faktor dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang menempati kedudukan yang sangat penting tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya. Kinerja seorang guru pendidikan jasmani di sekolah diwujudkan melalui kemampuannya dalam mendidik, mengajar dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator kinerja guru pendidikan jasmani adalah membuat perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP), kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban murid, penilaian proses dan hasil belajar atau biasa disebut dengan evaluasi formatif sumatif, serta penggunaan bahasa yang baku agar dipahami oleh siswa. Apabila kinerja guru pendidikan jasmani di lakukan sesuai di atas, maka mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Kata kunci: kinerja guru, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sentral bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menjadi manusia seutuhnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani adalah "suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi". Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa (Suherman, 2007:7). Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikannya, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan salah faktor dalam pendidikan di sekolah yang menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya. Guru sebagai subjek pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Suharso (2013:112) guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggungjawabnya. Mulyasa (2008:20) peran seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi mendidik siswa, sebagai seorang pembimbing dan anutan bagi semua siswanya. Oleh karena itu, dalam pembaharuan proses pendidikan tersebut maka dibutuhkan kinerja guru yang sangat tinggi. Menurut Bahri (2011:) kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, persepsi guru tentang lingkungan kerja serta motivasi guru dalam kerja secara bersama-sama.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani dan selama ini dalam proses pengajaran pendidikan jasmani belum adanya suatu alat ukur untuk melihat efektifitas pembelajaran guru pendidikan jasmani itu sendiri (Jufri, 2015:1). Parenkuan (2010:37) mengungkapkan bahwa guru-guru pendidikan jasmani dan olahraga belum memahami konsep dan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga, serta perkembangan teori-teori dalam pembelajaran dan olahraga. Kondisi fasilitas dan alat olahraga yang kurang memadai di sekolah berdampak terhadap motivasi siswa-guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru termotivasi untuk mengembangkan ide pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Priyanto (2013:58) secara lebih detail kinerja guru

berdasarkan faktor penguasaan konsep/materi penjas dalam kategori cukup baik sebesar 23,08%, kinerja guru berdasarkan faktor pemahaman karakteristik siswa sebesar 30,77%, kinerja guru berdasarkan faktor penguasaan pengelolaan pembelajaran 42,31%, kinerja guru berdasarkan faktor penguasaan strategi pembelajaran sebesar 46,12%, kinerja guru berdasarkan faktor penguasaan penilaian hasil belajar sebesar 53,58%. Selanjutnya Triyono (2014:1) kinerja guru pendidikan jasmani sangat membaik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi kinerjanya dalam beberapa aspek kompetensi, terutama kompetensi pedagogiknya karena penilaian siswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani saat ini perlu ditingkatkan lagi, baik dalam merencanakan pembelajaran, penguasaan pengelolaan pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran serta melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan menggambarkan kinerja seorang guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan kesehatan disekolah.

Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, kinerja merupakan prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab. Baik buruknya kinerja ditentukan oleh banyak faktor diantaranya yaitu pembinaan, penegakkan disiplin, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga usaha-usaha dalam peningkatan proses belajar bisa tercapai (Helmi, 2015:1). Kinerja pendidik adalah perilaku atau respons yang memberi hasil dan mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi serta melaksanakan suatu tugas. Kinerja tenaga pendidik menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pendidik (Yamin dan Maisah, 2010: 87). Kinerja seorang guru pendidikan jasmani di sekolah diwujudkan melalui kemampuannya dalam mendidik, mengajar dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan peserta didik di sekolah serta sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula serta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang guru pendidikan jasmani adalah respon yang memberi hasil terhadap apa yang dikerjakan melalui kemampuannya dalam mendidik, melatih dan mendorong siswa untuk selalu belajar sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa dan tujuan pendidikan jasmani pun tercapai.

Indikator kinerja seorang guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran terdiri dari beberapa indikator yaitu: perencanaan, kegiatan inti pembelajaran yang

terdiri dari penguasaan materi pelajaran dan pendekatan/strategi pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan murid, penilaian proses dan hasil belajar atau biasa disebut dengan evaluasi formatif sumatif, serta penggunaan bahasa (Hakim, 2012:539). Perencanaan yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani yaitu harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya (Arsil, 2009:6). Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal seharusnya evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kompetensi Guru, seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu (tugas) yang diperoleh melalui pendidikan (Mulyasa, 2009: 26). Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik. Oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani juga harus memiliki kemampuan kompetensi tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Yang pertama kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ketiga kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya dan keempat kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya Novauli (2012:45), (1) Kompetensi

pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik, memahami akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan dan tidak semua guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas. (2) kompetensi kepribadian antara lain, guru menghargai keanekaragaman suku dan agama yang dianut oleh masing-masing peserta didik dan menjadi teladan yang jujur, tegas, bijaksana dan mampu menjaga nama baik, (3) kompetensi sosial, guru dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (4) kompetensi profesional, guru sudah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani adalah kompetensi profesional sebagai fundamental dalam pembelajaran pendidikan jasmani tanpa mengesampingkan pentingnya tiga kompetensi lainnya yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik dan sosial.

Prestasi belajar, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat dipengaruhi banyak faktor, selain faktor guru siswa juga merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan jasmani itu sendiri. Dalam mengoptimalkan keberhasilan dalam pendidikan jasmani di sekolah, maka semua faktor yang berkaitan dengan proses belajar, harus diperhatikan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Anni (2010:85) prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar atau hasil yang diperoleh oleh siswa setelah menempuh proses kegiatan belajar mengajar dan diukur melalui tes/ujian. Sedangkan menurut Thaib (2013:384) prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor. Prestasi belajar siswa merupakan fenomena umum yang selalu dibahas dan dicari serta dicermati oleh dunia pendidikan, baik itu pengajar, orang tua maupun siswa. Hampir seluruh siswa disegala jenjang pendidikan tidak lepas dari usaha untuk meraih prestasi dalam pendidikannya, sebab dengan prestasi belajar yang tinggi seorang siswa akan mendapatkan berbagai kemudahan untuk

melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bagaimana prestasi belajar itu dicapai, merupakan persoalan yang selalu dihadapi siswa, orang tua dan guru. Kusuma & Sukhban (2015:164) motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi tidak hanya dari guru saja akan tetapi orang tua juga turut memotivator anaknya untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya. Rafiq et all (2013:209) keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan prestasi anak. Selain bimbingan dari guru dan dukungan dari orang tua dalam pencapaian prestasi belajar dan hasil belajar juga membutuhkan usaha belajar yang keras dari para siswa itu sendiri. Selain itu faktor fisik dan psikis juga berperan penting dalam usaha meraih prestasi belajar. Siswa yang sehat jasmani dan rohani akan lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Penjas, Nursari dkk (2013:116) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Selanjutnya Slameto (2010:67) terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: (1) pengaruh keluarga dan kebudayaan, besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat. (2) peranan konsep diri, konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya. (3) pengaruh dari peran jenis kelamin, prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan, yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan, (4) pengakuan dan prestasi, individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Dimana prestasi sangat dipengaruhi peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat dimana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar disekolah dapat dipengaruhi banyak faktor yaitu: guru, orang tua, siswa sendiri, lingkungan, teman sebaya, fisik dan psikis.

KESIMPULAN

Pendidikan jasmani merupakan salah mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan salah faktor dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya. Oleh karena itu kinerja seorang guru harus tinggi. Kinerja seorang guru pendidikan jasmani di sekolah diwujudkan melalui kemampuannya dalam mendidik, mengajar dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator kinerja guru pendidikan jasmani adalah membuat perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP), kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, pendekatan/strategi pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu, memelihara ketertiban murid, penilaian proses dan hasil belajar atau biasa disebut dengan evaluasi formatif sumatif, serta penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, C. T. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES PRESS.
- Arsil. 2009. *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Bahri, S. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggi moncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal MEDTEK*. 3,(2).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakim, H.2012. Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6, (2): 539-544.
- Helmi, A. 2005. Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 2 Babahrot Aceh Barat Daya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3 (1):1-12.
- Jufri. 2015. Pengembangan Alat Ukur Keefektifan Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3 (3):1-16.
- Kusuma, L. Z & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI

- IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 4 (1):164-171.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novauli, F. 2012. Pengaruh Kompetensi Guru Peningkatan Hasil Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6 (1):17-32.
- Nursari, F, Adi, W dan Jaryanto. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Ponorogo. *Jupe UNS*, 1(3): 106-117.
- Parenkuan, M. 2010. Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Gugus Inti Kota Utara Kota Gorontalo. *Jurnal Health & Sport*, 1(1):37-46.
- Priyanto K. M. 2013. *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rafiq, P. H. M, Fatima, T, Sohail, M. M, Saleem, M, Khan, M. A. 2013. Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3 (8): 209-223.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso, Y. 2013. Peran dan Tanggung Jawab Sebagai Tenaga Profesional. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. 22 (4):112-123.
- Suherman, W. S., 2007. *Pendidikan Jasmani Sebagai Pembentuk Fondasi Yang Kokoh Bagi Tumbuh Kembang Anak: Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Rapat Senat Terbuka, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Thaib, E. V. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. XIII (2):384-399.
- Triyono. 2014. Profil Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri (Penilaian Teman Sejawat dan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjas SD di UPT Purworejo, Banyuurip, Dan Kutoarjo). *Jurnal Pendidikan*, 16 (1): 54-64.
- Yamin, M. & Maisah. 2010. *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: Gaung Persada.